

Penerapan Metode Projek Based Learning (PJBL) Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI-1 MA HASYIMIYAH Bancar Tuban

Hibrul Umam^(a,1), Indah^(b,1), Edovita^(c,1), Firoh^(d,2)

¹ IAINU TUBAN

² IAINU TUBAN

³ IAINU TUBAN

* edovita1204@gmail.com , fierafiroh13@gmail.com,
meihidayah03@gmail.com

Alamat: Jalan Manunggal No. 10-12 Sukolilo Tuban

Abstract. Project-Based Learning (PjBL) is a learning method that is oriented towards solving problems through specific projects. This method aims to improve students' critical thinking skills by providing a more in-depth and contextual learning experience. This research aims to analyze the effectiveness of implementing the PjBL method in improving students' critical thinking skills. Using qualitative and quantitative approaches, data was collected through observation, interviews and critical thinking tests. The research results show that the application of the PjBL method significantly contributes to increasing students' analysis, evaluation and problem solving abilities. Apart from that, this method also encourages students to be more active, creative and independent in the learning process. Thus, PjBL can be an effective learning strategy in improving students' critical thinking and preparing them to face challenges in the real world..

Keywords: PJBL (Project Based Lerning) Project Based Learning, Critical Thinking, Active Learning, Educational Innovation.

Abstrak. Pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL) merupakan metode pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian masalah melalui proyek tertentu. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode PjBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PjBL secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah siswa. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, PjBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia nyata.

Kata kunci: Project Based Learning, Berpikir Kritis, Pembelajaran Aktif, Inovasi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam memperluas wawasan dan pengetahuan, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal, guna menciptakan individu yang berkualitas. Untuk mencapai kualitas yang diharapkan, diperlukan perencanaan serta strategi pembelajaran yang tepat. Tujuan pendidikan berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Di era globalisasi saat ini, tantangan di dunia pendidikan semakin kompleks, menuntut individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif agar dapat bersaing di berbagai bidang.

Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir reflektif yang berfokus pada pengambilan keputusan terkait keyakinan, tindakan, serta solusi atas suatu permasalahan (Sobriyah & Yakin, 2024). Kemampuan ini sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk berpikir secara logis, menyelesaikan masalah dengan efektif, serta membuat keputusan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi, berpikir kritis memiliki potensi besar dalam meningkatkan daya analisis peserta didik. Kemampuan ini sejatinya dimiliki oleh setiap individu dan dapat diukur, dilatih, serta dikembangkan melalui berbagai strategi pembelajaran. Salah satu strategi yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis adalah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis.

Salah satu metode yang dikenal efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah Project-Based Learning (PjBL). Metode ini merupakan model pembelajaran yang mengorganisasikan kelas dalam bentuk proyek, di mana siswa diberikan tantangan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan mencari solusi secara mandiri maupun dalam kelompok (Yakin & Khair, 2024). PjBL menekankan penggunaan masalah sebagai langkah awal dalam memperoleh informasi baru serta mengintegrasikannya dengan pengalaman

praktis. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, metode ini mampu mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan metode PjBL di berbagai jenjang pendidikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, kajian mengenai penerapan metode ini pada tingkat sekolah dasar masih tergolong minim. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi penerapan PjBL dalam meningkatkan berpikir kritis. Kajian ini akan membahas secara sistematis konsep PjBL, keterampilan berpikir kritis, serta relevansinya dalam pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan PjBL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam konsep Project-Based Learning (PjBL) dan keterampilan berpikir kritis dalam konteks pendidikan dasar, berdasarkan data sekunder yang berasal dari berbagai literatur ilmiah.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi, buku referensi, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen relevan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian. Kriteria pemilihan literatur didasarkan pada relevansi, kredibilitas, dan keterkinian (5–10 tahun terakhir).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap sumber-sumber pustaka melalui berbagai platform ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, SINTA, ResearchGate, dan repositori universitas. Setiap sumber yang dipilih dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi dan mengorganisasi temuan-temuan utama terkait efektivitas penerapan metode PjBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis), dengan cara mengidentifikasi pola-pola pemikiran, pendekatan, hasil, serta kesimpulan dari berbagai studi yang ditelaah. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengklasifikasikan informasi ke dalam beberapa tema utama seperti: definisi dan konsep PjBL, dimensi keterampilan berpikir kritis, implementasi PjBL di pendidikan dasar, dan hasil-hasil temuan empiris.

Hasil dari kajian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai relevansi dan efektivitas metode PjBL dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta memberikan rekomendasi strategis untuk praktik pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Metode PjBL (Project Based Learning)

Menurut John, pembelajaran berbasis proyek menitikberatkan pada pemecahan masalah yang relevan dengan dunia nyata melalui pengalaman belajar langsung yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Sementara itu, Arends menyatakan bahwa metode ini juga dikenal dengan berbagai istilah lain, seperti pembelajaran autentik, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pembelajaran berbasis proyek. Gijbels menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mencakup berbagai pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, di mana proses belajar dan mengajar ditempatkan dalam situasi yang sesuai. Pendekatan ini menekankan pada permasalahan spesifik yang menjadi pemicu utama dalam proses pembelajaran, yang merupakan esensi utama dari pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Project-Based Learning (PjBL) merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah dan berorientasi pada pengalaman belajar langsung. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang autentik dan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta keterampilan siswa dalam

menyelesaikan permasalahan secara efektif. Pembelajaran ini mampu menarik semangat siswa yang awal mulanya tidak bersemangat dalam pembelajaran menjadi semangat karena adanya tuntutan untuk mengikuti pembelajaran PjBL ini.

Project-Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang memanfaatkan proyek atau aktivitas sebagai sarana utama dalam proses belajar. Dalam metode ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan tugas kepada siswa untuk menghasilkan berbagai bentuk output pembelajaran. Pendekatan ini menggunakan permasalahan sebagai titik awal bagi siswa untuk mengumpulkan serta menghubungkan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman langsung dalam kegiatan nyata. Dengan penerapan yang tepat, PjBL memiliki potensi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Model Project-Based Learning (PjBL) didasarkan pada teori belajar konstruktivisme, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses pembentukan pengetahuan tersebut agar lebih efektif dan terarah.

Secara empiris, PjBL terbukti memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran karena metode ini memungkinkan siswa untuk mengalami proses belajar yang lebih bermakna. Pembelajaran dalam model ini dikembangkan berdasarkan prinsip konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam penerapannya di kelas, PjBL mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok. Guru berperan memberikan bimbingan serta kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasan mereka, sehingga keterampilan dalam memecahkan masalah dapat berkembang dengan lebih optimal.

Menurut Made Wena (2014:147), metode Project-Based Learning (PjBL) memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya di dunia pendidikan.

Salah satu keunggulan utama dari metode ini adalah kemampuannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menghadirkan tantangan dalam bentuk proyek, siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, PjBL juga berkontribusi dalam mengasah keterampilan pemecahan masalah, karena siswa dihadapkan langsung pada permasalahan nyata yang harus mereka selesaikan.

Metode ini juga mendorong kerja sama tim yang lebih efektif, memberikan kebebasan bagi siswa dalam menyusun strategi dan mengambil keputusan dalam penyelesaian proyek. Selain itu, PjBL melatih siswa untuk berpikir kritis dalam mengelola berbagai sumber daya yang mereka perlukan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membangun keterampilan manajemen sumber daya yang lebih baik.

Namun, di balik kelebihannya, PjBL juga memiliki beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek yang cukup panjang, mengingat setiap proyek memerlukan tahapan yang kompleks untuk dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, metode ini juga menuntut pemahaman yang mendalam terhadap materi, sehingga siswa harus mampu berpikir kreatif dalam merancang dan mengembangkan proyek mereka secara mandiri.

Kelemahan lainnya adalah kebutuhan akan berbagai peralatan dan bahan pendukung, yang sering kali memerlukan biaya cukup besar. Hal ini bisa menjadi kendala terutama bagi sekolah dengan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, dalam penerapan PjBL, diperlukan perencanaan yang matang agar metode ini dapat berjalan secara efektif dan tetap memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

2. Metode PJBL Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa kelas XI-

PJBL digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Fiqih di kelas XI-1. dilakukan melalui beberapa langkah-langkah sebagai berikut;

- a. , yaitu Guru dan siswa memilih proyek yang sesuai dengan kurikulum. Pembentukan kelompok, Untuk menyelesaikan proyek, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil.
- b. Pendampingan Guru, yaitu dengan Guru membantu siswa dalam mengembangkan proyek.
- c. Presentasi Hasil, Proyek yang telah dibuat dipresentasikan di kelas dan umpan balik.
- d. Evaluasi Berbasis Kriteria, Keterampilan berpikir kritis siswa, kreativitas, dan pemahaman konsep adalah dasar penilaian.

3. Tantangan dan solusi dalam PJBL

Walaupun PJBL memiliki banyak keuntungan, ada beberapa masalah saat menggunakannya, antara lain:

- a. Keterbatasan Waktu, Proyek membutuhkan waktu yang cukup untuk diselesaikan siswa. Guru harus mengelola waktu mereka dengan baik dan memberikan tahapan proyek yang terstruktur dan realistik.
- b. Kesulitan dalam Kolaborasi, Tidak semua siswa memiliki keterampilan kerja tim yang baik. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan siswa cara berkomunikasi dengan baik, membagi tugas dengan cara yang adil, dan membantu tim bekerja sama dengan baik.
- c. Akses terhadap Sumber Daya, Beberapa proyek memerlukan bahan atau teknologi tertentu yang tidak selalu tersedia. Guru dapat mencari bahan alternatif yang lebih mudah diakses atau membuat daftar sumber daya yang dapat digunakan siswa.
- d. kesulitan dalam menilai siswa dikarenakan siswanya banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran kebanyakan siswa malas

Ketika di hadapkan dengan materi yang tidak dapat memicu semangat dari siswa tersebut.

- e. kurangnya kesiapan guru dalam mempersiapkan materi.Pada saat dalam kesempatan ini banyak siswa tidak terlalu memahami materi yang di sampaikan

4. Solusi dalam mengkan PJBL

Ada beberapa solusi untuk menyelesaikan tantangan dalam mengkan PJBL antara lain sebagai berikut:

- a. sebelum pengajaran di mulai sebagai seorang pengajar harus menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu.
- b. sebelum mengajar para pengajar harus mengusahakan mencari materi yang relevan agar memudahkan siswanya untuk memahami setiap materi yang di jelaskan.
- c. para pengajar harus menjaga komunikasinya agar Ketika mengkolaborasikan pembelajaran dengan para siswanya lebih mudah dan dapat berjalan dengan mudah.
- d. Ketika waktu kurang dalam mengajar maka pengajar harus mulai lebih awal dan sebelum di mulai materi haru selesai terlebih dahulu.
- e. untuk siswa yang kurang aktif maka sebelum mengajar para pengajar diharuskan memberikan ice breaking agar menambah semangat sebelum pembelajaran dimulai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Project-Based Learning (PjBL) merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah dan berorientasi pada pengalaman belajar langsung. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang autentik dan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta keterampilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan secara efektif.

PJBL digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Fiqih di kelas XI-1, dengan menggunakan beberapa Langkah: 1) Pilihan Proyek, yaitu Guru dan siswa memilih proyek yang sesuai dengan kurikulum. 2) Pembentukan kelompok, Untuk menyelesaikan proyek, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil. 3) Pendampingan Guru, yaitu dengan Guru membantu siswa dalam mengembangkan proyek. 4) Presentasi Hasil, Proyek yang telah dibuat dipresentasikan di kelas dan umpan balik. 5) Evaluasi Berbasis Kriteria, Keterampilan berpikir kritis siswa, kreativitas, dan pemahaman konsep adalah dasar penilaian.

Tetapi juga ada beberapa tantangan dan solusi dalam penerapan metode PJBL ini, beberapa problem dalam menerapkan metode PJBL: Keterbatasan waktu, kesulitan

DAFTAR REFERENSI

- Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin. "Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023): 178–89.
- Harry Dwi Putra, Ratni Purwasih, "Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa Melalui Project Based Learning". *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, No.2 (2015)
- Muh Ibnu Sholeh, Nur 'Azah, Dinar Ayu Tasya', Sokip, Asrop Syafi'i, Sahri, Hasyim Rosyidi, Zainur Arifin, Siti Fatinnah binti Ab Rahman, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". *Jurnal Tinta*, No. 2, (2024), Hlm. 158-176
- Mutiarani, Shopia, Haerunnisa, and Oman Farhurohman. "Implementasi Metode Pjbl Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 05, no. 01 (2024).
- Nindi Sella Yuniarti Putri, Undang Rosidin, I Wayan Distrik, "Pengaruh Penerapan Performance Assessment Dengan Model Pjbl Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa SMA". *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhamadiyah Metro*, No. 1 (2020). Hlm. 58-69
- Nur Sopa, Dinny Mardiana, Deti Ahmatika, "Pengembangan Lkpd Model Pjbl Berbasis Stem Terkait Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains* No. 3 (2023). Hlm. 320-329
- Putri Dewi Anggraini, Siti Sri Wulandari . "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan

- Siswa”, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), No. 2 (202. Hlm. 292-299
- Syamsul Wahid, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA Negeri 22 Makassar”. Jurnal Ilmiah Ecosystem Nomor 2, (2024). Hlm. 358-368
- Teofilus Ardian Hopeman , Nur Hidayah , Winda Arum Anggraeni. “Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar”. Jurnal Kiprah Pendidikan, No. 03 (2022), Hlm. 141- 149
- Sobriyah, S., & Yakin, F. A. (2024). Konsep Wahyu dalam Islam: Fondasi Ilahi bagi Kehidupan, Pengetahuan, dan Kemanusiaan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 152–160.
- Yakin, F. A., & Khair, Q. (2024). Optimalisasi Program Pengawasan Sekolah dan Kompetensi Pengawas Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(6), 297–312.